

Penggunaan Komunikasi Media Sosial Twitter di Kalangan Remaja di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor

¹Cicilia Afrilia Damayanti Simbolon, ²Chontina Siahaan

^{1,2} Universitas Kristen Indonesia

Email korespondensi : ciciliaafrilia19@gmail.com

Abstract: *The use of twitter among Cibinong teenagers has different motives from one another. The purpose of this study was to find out what teenagers around the Cibinong sub-district often accessed on twitter and how the impact they felt. The sample used is 10 teenagers who live in the area around Cibinong. This study uses a qualitative approach, namely by interviewing several teenagers. This study concludes that adolescents in Cibinong sub-district use Twitter as a source of up-to-date information that has a wide scope and can be accessed by anyone. Some teenagers also use this social media to communicate with fellow mutuals on their accounts. This causes social relationships with new people known in cyberspace. In addition, teenagers use twitter as a medium for learning English and some use twitter as a place to sell. However, on the other hand, twitter for teenagers has a bad impact, for example, teenagers must be able to fortify themselves not to access indecent content. Another bad impact, teenagers are difficult to manage time, they tend to spend time playing twitter or for them twitter can be addictive in its use.*

Keywords: *Motive, Teenagers, Twitter*

Abstrak: Penggunaan twitter di kalangan remaja Cibinong memiliki motif yang berbeda satu dengan yang lain. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja yang sering diakses para remaja sekitar kecamatan Cibinong di twitter serta bagaimana dampak yang mereka rasakan. Sampel yang digunakan adalah 10 remaja yang tinggal di daerah sekitaran Cibinong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu melakukan wawancara beberapa orang remaja. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa remaja di kecamatan Cibinong menggunakan media sosial twitter sebagai sumber informasi ter *up to date* yang cakupannya luas dan dapat diakses siapa saja. Sebagian remaja juga menggunakan media sosial ini untuk berkomunikasi dengan sesama mutualan di akun mereka. Hal ini menyebabkan terjadinya hubungan sosial dengan orang yang baru dikenal dalam dunia maya. Selain itu remaja menggunakan twitter sebagai media belajar bahasa inggris serta ada juga yang menggunakan twitter sebagai tempat untuk berjualan. Namun, di sisi lain twitter bagi remaja memiliki dampak buruk, misalnya remaja harus mampu membentengi diri mereka untuk tidak mengakses konten-konten yang tidak senonoh. Dampak buruk lainnya, remaja sulit mengatur waktu, mereka cenderung menghabiskan waktu untuk bermain twitter atau bagi mereka twitter dampak membuat kecanduan dalam penggunaannya.

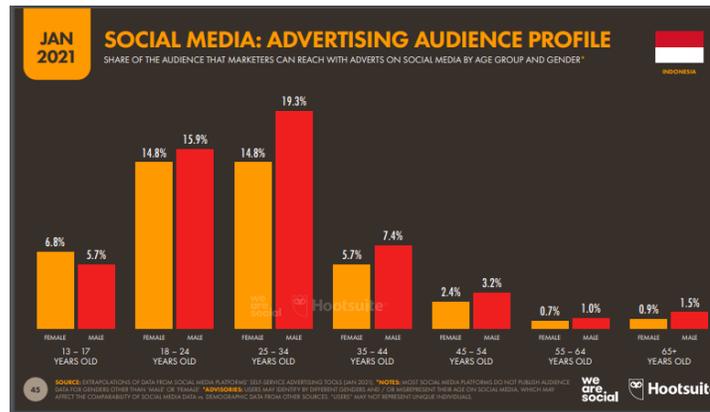
Kata kunci: Motif, Remaja, Twitter

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses pertukaran ide, pesan dan pengalaman dimana penerima dan pengirim pesan saling berinteraksi melalui sebuah kode dan saluran yang tepat (*André Martinet, dalam Bratschi, 1995*). Dengan berkomunikasi seseorang sudah melakukan sebuah dialog dan mengekseperesikan perasaannya. Gambaran dari komunikasi itu sendiri, ialah saling bertukar pengalaman, menyampaikan ide-ide, menyelesaikan masalah atau bahkan mentranfer pengetahuan yang orang lain sebelumnya tidak tahu dan setelah disampaikan menjadi tahu. Menurut *Aristoteles* tujuan utama komunikasi adalah persuasi, yaitu upaya pembicara untuk mempengaruhi seseorang sehingga orang tersebut akan mengikuti atau percaya dengan apa yang dikatakan. Jadi, komunikasi ini memiliki tujuan untuk menarik, mendoktrin, dan meyakinkan seseorang agar percaya atau mengikuti apa yang dikatakan oleh *si* pembicara.

Di zaman yang sudah semakin canggih ini, munculnya media sosial memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi. Media sosial adalah sebuah wadah untuk saling berkomunikasi, memberikan informasi dan

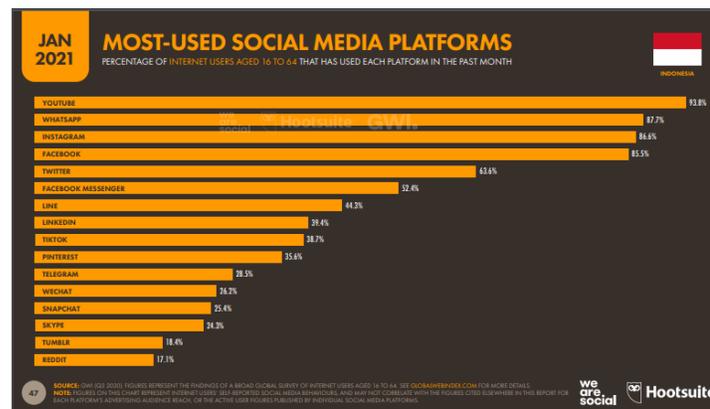
media hiburan yang ditujukan kepada khalayak umum. Dengan demikian siapapun bisa mengakses media sosial secara bebas. Salah satu pengguna media sosial yang mendominasi, yaitu para remaja. Berdasarkan data Hootsuite 2021, sekitar 12,5% pengguna media sosial berusia 13-17 tahun dan 30,7% pengguna berusia 18-24 tahun.



Gambar 1. Data usia pengguna media sosial di Indonesia menurut Hootsuite

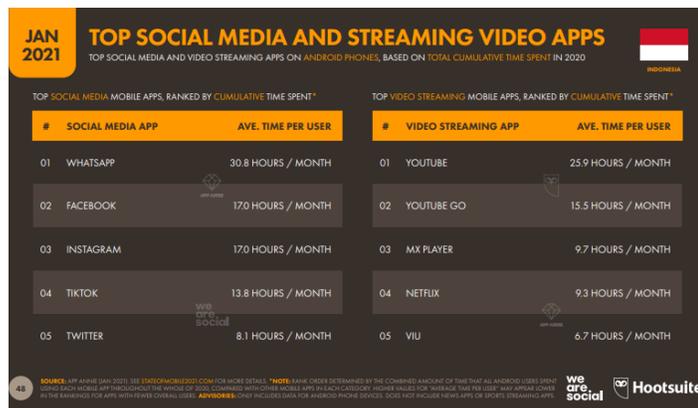
Sumber: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>

Salah satu media sosial yang sering diakses para remaja, yaitu twitter. Twitter adalah situs *micro-blogging* dilambangkan dengan burung berwarna biru dan biasanya digunakan untuk men-*share* apapun itu melalui cuitan atau *tweet* (Yunita, 2019). Menurut data Hootsuite pengguna media sosial Twitter sebanyak 63,6% dan menjadi peringkat ke-5 kategori media sosial yang paling sering diakses ditahun 2021. Rata-rata masyarakat mengakses twitter selama 8.1 jam per bulannya. Artinya, banyak orang yang menggunakan twitter dengan waktu yang terbilang lama.



Gambar 2. Data penggunaan platform media sosial Indonesia menurut Hootsuite

Sumber: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>



Gambar 3. Data rata-rata waktu penggunaan media sosial per-bulan

Sumber: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>

Dalam penggunaan twitter itu sendiri memiliki banyak manfaat diantaranya untuk berkomunikasi dengan orang baru dan memperoleh informasi. Namun, tidak jarang twitter juga memiliki hal-hal buruk yang tidak seharusnya diperlihatkan oleh para remaja yang masih dibawah umur. Usia yang masih terbilang labil membuat remaja sulit untuk mengontrol dan membentengi diri sendiri (Qorib, 2020).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fifit Fitriansya yang menjelaskan twitter membuat remaja kesulitan dalam bersosialisasi dengan dunia nyata karena terlalu nyaman berada dalam dunia maya dan cenderung menyendiri hal ini yang akan memunculkan sifat individualis pada mereka. Remaja akan kesulitan dalam membangun hubungan sosial dan nantinya sulit untuk mendapat pertolongan dari orang di sekeliling. Selain itu, penggunaan twitter membuat para remaja mudah memperoleh konten-konten dewasa yang tidak seharusnya diperlihatkan (Fitriansya, 2018).

Namun, bagi Ghaisani Maulina dan Ferry Dermawa (Maulina, Ferry Dermawan, 2019) twitter memiliki pro dan kontranya masing-masing. Sebagian remaja percaya bahwa twitter dapat memenuhi kebutuhan dalam pemberian informasi dalam masyarakat maupun teman dekat dan menyebarkan berita-berita dari dalam dan luar negeri. Hal lainnya yaitu twitter dapat membantu pengguna menemukan kelebihan dalam diri dan menjadi terbuka. Secara interaksi dan integritas, twitter dengan mudah membantu pengguna untuk berkenalan, berinteraksi dan menemukan topik pembicaraan dengan orang lain. Dalam segi hiburan, twitter dijadikan sebagai tempat menyalurkan emosi, tempat bersantai dan tempat untuk mengisi waktu luang. Pengguna juga dapat menemukan hiburan dari konten akun-akun lucu. Disisi lain sebagian remaja menyebutkan beberapa kontra dalam menggunakan twitter diantaranya, merasa bahwa twitter tidak memberikan solusi dari persoalan saat ini. Selain itu, alasan lainnya merasa twitter tidak membantu dalam menemukan kelebihan dan persoalan keterbukaan diri serta dianggap tidak dapat melepaskan diri dari permasalahan.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Nike Meilinda Anggreini (Anggreini, 2019) beliau melakukan penelitian disebuah sekolah yaitu SMKN 5 Samarinda. Rata-rata para pelajar (remaja) menggunakan twitter untuk memperoleh isu-isu yang berada di kota Samarinda dengan cepat. Pelajar di sana juga memanfaatkan twitter sebagai media hiburan, yaitu *follow* akun idol mereka. Tidak hanya sebagai media penyebaran, twitter juga dijadikan sebagai media berkomunikasi dan bertukar pikiran antar sesama pengguna. Selain itu juga para pelajar menggunakan twitter untuk menambah referensi belajar. Namun, hal buruk yang terjadi dalam menggunakan twitter di sekolah ini yaitu siswa menjadi takut apabila tidak dapat mengikuti trend teman-teman sebayanya.

Akhirnya mereka terpaksa harus membuat akun twitter. Hal lainnya, twitter tidak jarang membuat para pelajar adu cekcok secara maya karena sebuah cuitan yang menyinggung satu dengan yang lain.

Penelitian Zikri Fachrul Nurhadi (Nurhadi, 2017) menjelaskan adanya motif penggunaan twitter dikalangan pelajar SMA, yakni mendapatkan serta menemukan hal-hal yang disukai mulai dari olahraga, sastra, seni, fotografi dan aksesoris. Melalui twitter pengguna banyak mendapatkan informasi baru yang sedang diperbincangkan dunia. Dari aspek interaksi sosial, twitter digunakan sebagai alat komunikasi dengan teman yang tinggal berjauhan dengan cara saling bertukaran pesan satu sama lain. Pengaplikasian pesannya pun bisa ditulis secara ringan. Selain itu, dibandingkan dengan televisi media sosial twitter dalam segi hiburan lebih kearah positif dan informatif. Dalam aspek pengalaman pengguna dikalangan pelajar pengaplikasiannya berupa postingan mulai dari curhatan, guyonan ringan, gombalan-gombalan, informasi pelajar sampai kata dan kalimat yang memotivasi diri. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perhatian pembaca secara positif. Bentuk pesan yang tidak disukai banyak pelajar berupa pesan bernada gaul, pesan kasar bernada marah dan mengeluh. Semua yang menggunakan twitter yang merasa percaya diri dapat dilihat dari sesering apa mereka memposting.

Dari beberapa penelitian di atas memperlihatkan bahwa pengguna twitter di kalangan remaja beragam. Ada yang menilai positif dan tidak jarang juga yang menilai negatif. Apalagi di zaman yang di mana teknologi saat ini sudah semakin canggih hal apapun di media sosial dapat ditemukan dengan mudah dan cepat. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa motif penggunaan media sosial twiter, dampak apa yang dirasakan, serta dalam penggunaannya apakah sudah baik atau belum di kalangan remaja di kecamatan Cibinong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan tidak berupa angka, melainkan berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2004:3). Memiliki tujuan untuk dapat memberikan penjelasan berdasarkan pengalaman para responden dalam menggunakan komunikasi media sosial di twitter. Seluruh hasil data yang diperoleh kemudian dibuat dalam bentuk kata-kata dan hasil akhirnya dicantumkan dalam bagian kesimpulan. Data yang diperoleh berasal dari data-data primer dan sekunder, berupa wawancara oleh remaja pengguna twitter(primer) dan menggunakan sumber bacaan dari jurnal terdahulu (data sekunder). Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responen untuk mendapatkan informasi yang diperoleh mengenai isu yang diteliti (Sekaran, 2006: 67).

Data yang didapat kemudian dianalisis dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada narasumber sehingga memperoleh informasi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 November sampai dengan 29 November 2021 di kecamatan Cibinong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era yang sudah semakin canggih ini, para remaja menggunakan media sosial salah satunya twitter dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk sesuatu yang dianggap penting seperti pencarian informasi dan pertukaran kabar atau hanya sekedar tempat mencari hiburan untuk melepas kejenuhan setelah melakukan aktivitas sehari-hari. Remaja sendiri memiliki pengertian dalam bahasa Inggris "*adolescence*" dan dalam bahasa Latin "*adolescere*" yang berarti " bertumbuh menjadi besar". Maka dari itu remaja dapat didefinisikan sebagai transisi/peralihan dari anak-anak menjadi dewasa atau diatandai dengan adanya

perubahan emosional, fisik, sosial dan perilaku dalam dirinya (APA, 2002). Sementara itu, pengertian twitter adalah salah satu media sosial berjenis *microblog*. *Microblog* memiliki arti bentuk media sosial yang memberikan fasilitas menulis, membagikan aktivitas, serta berpendapat bagi penggunanya (Nasrullah, 2015:43).

Dalam penelitian ini menggunakan sampel lokasi Kecamatan Cibinong dan remaja sekelilingnya. Untuk memperoleh informasi mengenai beberapa pertanyaan terkait penggunaan komunikasi media sosial di kalangan remaja di kecamatan Cibinong maka dilakukannya wawancara dengan para remaja. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pada umumnya remaja menggunakan twitter untuk berkomunikasi dengan orang baru yang belum mereka kenal sekalipun. Bagi mereka kelebihan dari berkomunikasi ini digunakan untuk menambah relasi pertemanan. Selain itu penggunaan twitter mempermudah para remaja dalam mencari informasi Tidak dipungkiri ketika seseorang membalas tweet atau medm postingan mereka ada ketidanyaknyamanan dalam diri remaja.

Pada wawancara yang dilakukan ada beberapa pertanyaan yang peneliti berikan kepada remaja pengguna twitter, misalnya sebagai remaja kamu menggunakan twitter ini untuk apa, apakah ada dampak positif dalam menggunakan twitter, apakah ada dampak negative dalam menggunakan twitter?, apakah kamu sudah menggunakan twitter ini dengan baik?. Adapun hasil yang penelitian dari wawancara yang diperoleh:

Respon yang diberikan oleh Agnes Cynthia Wulandari, salah satu remaja pengguna twitter mengatakan “Saya menggunakan twitter sebagai sarana untuk berjualan dan sumber informasi karena banyak nya informasi di twitter yang sangat bermanfaat bagi remaja. Dampak positifnya saya memperoleh informasi lebih luas dari berbagai banyak orang dan dampak negatifnya saya menjadi tidak dapat mengatur waktu karena jika sedang menelusuri twitter akan susah untuk menghentikannya. Untuk sekarang saya merasa belum menggunakan twitter dengan baik, karena masih banyak beberapa fitur twitter yang belum saya gunakan.”

Pengguna lainnya yaitu, Ivana Ziva mengatakan “Saya menggunakan twitter untuk mengekspresikan diri karena dengan twitter kita bisa mengemukakan pendapat kita tentang apapun yang terjadi di masa-masa sekarang seperti isu-isu yang sedang viral dan sebagainya tentunya tidak mengandung unsur SARA atau menyinggung pihak lain. Dampak positifnya saya bisa memperluas mindset saya dengan melihat keseharian orang lain, masalah yang sedang trending. Selain itu, menurut saya dampak positif dari twitter juga memperluas relasi serta membuka kepercayaan diri kita terhadap publik. Dampak negatifnya banyak hal tidak senonoh yang diizinkan untuk di share (retweet) bahkan untuk dibagikan secara terang-terangan dan pengguna bisa memalsukan identitas dengan mudah untuk mengaksesnya. Dalam penggunaannya, saya rasa sudah menggunakan twitter dengan sangat baik dan sepantasnya.”

Remaja bernama Maria Theoktista Novitakoro mengatakan ” Saya menggunakan twitter untuk mencari informasi, berbagi cerita dan bersosial media. Dampak positif yang saya rasakan saya bisa berelasi sama banyak orang , bisa belajar banyak dari twitter semisal bahasa inggris. Dampak negatifnya bikin kecanduan, susah berhenti kalua udah main twitter terus banyak konten vulgar yang tidak dibatasi jadi siapa aja bisa mengakses. Kalau penggunaan, saya merasa sudah baik dalam penggunaannya.”

Angelika Rotua Hot Marito mengatakan “Saya menggunakan twitter sebagai alat untuk menghubungi teman sekolah saya dan juga temen online saya. Selain itu di twitter banyak sekali informasi yang bisa saya dapatkan secara lengkap dan tepat. Untuk dampak negatifnya mungkin lebih ke konten-konten negatif yang tidak dibatasi oleh twitternya. Kalua sari dalam diri saya, ya itu kalua udah buka twitter suka lupa waktu karena terlalu asyik. Dan menurut saya pribadi saya masih belum menggunakan twitter ini dengan baik.”

Responden Fuja Alifia Azahra mengatakan “Saya sempat menggunakan twitter karena di twitter mudah sekali untuk mendapatkan informasi (*biar ga ketinggalan gossip selebriti*) dan memperluas pertemanan. Saat ini saya memutuskan untuk tidak menggunakan twitter karena twitter mendunia banyak digunakan sebagai media untuk melakukan hal negatif.”

Menurut Triofani Laurensa dalam menggunakan twitter “Saya menggunakan twitter untuk lebih percaya diri membuat status, karena kalo di platform lain nggak bisa bebas. Kalau komunikasi seperti mention orang jarang, tapi lebih suka membuat tweet, retweet dan *me-like* cuitan orang. Untuk dampak positifnya lebih mudah mendapat informasi yang ter update. Dampak negative yang ada di twitter mungkin ada konten yang nggak bener ga sesuai fakta tapi di publish. Kalau dalam penggunaannya menurut saya sudah baik, misalnya kalau ngetweet nggak pernah sembarangan selalu dipikirkan. Tapi untuk mutualan sama orang yang nggak dikenal mungkin sedikit menutup karena lebih pengen mutualan sama temen *real Sife* aja.”

Remaja bernama Martinus Kaleb Siwabessy berpendapat “Saya menggunakan twitter sebagai alat untuk mencari dan mendapatkan informasi tentang dunia yang terjadi hari ini, kemarin dan kedepannya dan juga sebagai media komunikasi jarak jauh yang sangat efektif selain Instagram, whatsapp, facebook, dll. Dalam twitter banyak sekali manfaatnya diantaranya, memberikan sejumlah informasi, mengetahui trending topic harian, dan memberikan kabar serta mengungkapkan perasaan. Dampak negatifnya banyak konten terlarang yang sering muncul, di twitter tidak ada larangan berkata kasar, segala sesuatunya dapat dilihat banyak orang atau following misalnya pada saat *me-reply* sesuatu. Sejauh ini dari penggunaan, saya masih menggunakan dengan bijak dan tidak membuat suatu hal yang menimbulkan kejadian yang tidak mengenakan.”

Menurut Audrey Cecilia Idzardi berpendapat “Saya menggunakan twitter hanya untuk melihat berita baru, saya tidak menggunakan twitter untuk berkomunikasi. Dalam twitter, banyak orang bebas berpendapat. Banyak sekali akun-akun yang mengekspos video dewasa tidak layak untuk ditonton. Menurut saya dalam menggunakannya sudah baik karena saya tidak menggunakan twitter setiap hari.”

Andriyan Pratama merespon “Sejujurnya saya tidak terlalu sering bahkan bisa dibilang jarang dalam menggunakan twitter. Saya menggunakan twitter dalam berkomunikasi yaitu mencari relasi pertemanan. Dampak positif yang ada di dalam twitter ialah banyak sekali berita yang bisa kita dapatkan untuk kondisi tertentu, seperti yang pernah saya liat yaitu berita anak hilang sudah beberapa tahun lalu dan ditemukan dalam waktu 24 jam. Dibuatnya dengan *menge-tweet twitter do you magic* ditambah keterangan identitas dan foto orang hilang tersebut. Untuk dampak negatif banyak sekali hoax, konten pornografi yang tidak dibatasi uasi, adanya penipuan, cyberbullying, pelecehan seksual, dll. Untuk penggunaannya saya masih dibilang belum begitu baik karena saya jarang sekali untuk membuka aplikasi twitter bahkan bisa dibilang *newbie*.”

Remaja bernama Shelly mengatakan “Saya menggunakan twitter untuk membaca berita yang sedang trending dan belanja aplikasi premium. Dampak positif yang saya rasakan yaitu saya lebih update dengan info terkini. Sementara itu dampak negative yang saya rasakan, scrolling terlalu lama membuat saya menunda dan membuang waktu untuk belajar. Dalam penggunaannya, saya rasa tidak juga. Terkadang saya malas belajar karena scrolling twitter terlalu lama.

Dari hasil wawancara diatas, banyak remaja yang menggunakan twitter sebagai sumber informasi atau berita yang sedang di perbincangkan dalam dunia maya. Aksesnya yang cepat tersebar diseluruh daerah membuat mereka merasa bahwa twitter ini layak untuk dijadikan tempat untuk mencari informasi harian. Selain itu ada yang menyebutkan juga bahwa penggunaan twitter dapat dijadikan tempat untuk

mengekspresikan diri, meningkatkan kepercayaan diri, berbagi cerita, belajar bahasa inggris, bersosial media, berjualan dan bahkan sebagai alat untuk menghubungi teman di twitter yang menimbulkan terjadinya kegiatan komunikasi antar pengirim dan penerima pesan. Dari komunikasi yang dibangun timbulnya sebuah relasi atau hubungan antar remaja yang memungkinkan mereka dapat saling bertukar informasi yang ada di twitter itu sendiri. Dengan menggunakan twitter juga remaja menjadi melek akan dunia, karena berita trending topic yang mereka terima bukan hanya berita lokal saja, melainkan sampai ke mancanegara. Hal lainnya twitter dapat mempertemukan orang yang hilang dengan menggunakan slogan *twitter do you magic* dibarengi dengan identitas dan fotonya. Ini menunjukkan bahwa warga twitter peduli terhadap orang sekelilingnya yang ada di dunia maya, mereka membantu *me-retweet* cuitan tersebut sehingga tersebar keseluruh pengguna lainnya.

Namun, disisi lain remaja merasa twitter masih belum mampu membatasi konten-konten yang tidak senonon, vulgar, terlarang atau kerah dewasa. Konten-konten seperti ini masih bebas untuk diakses oleh siapapun termasuk para remaja. Dampak buruk lainnya ada pada diri remaja sendiri yaitu sulitnya mengatur waktu, menjadi kecanduan dalam bermain twitter sehingga lupa untuk belajar, remaja dapat memalsukan identitas mereka untuk kepentingan pribadi, penggunaan kata kasar yang mendominasi remaja dan masih banyak berita-berita hoak yang tidak sesuai dengan faktanya masih bebas untuk disebarluaskan serta kejahatan-kejahatan lainnya masih maraj terjadi di media sosial twitter.

Dalam penggunaannya ada remaja yang dapat menggunakan twitter ini dengan baik dan bijak. Namun, ada juga yang tidak menggunakan twitter ini dengan baik dan bijak. Alasan yang dapat ditemukan karena kecanduan bermain twitter yang membuat para remaja lupa akan waktu. Ada pula remaja yang tidak begitu aktif dalam dunia karena yang mereka cari hanya berita-berita ter up to date saja.

KESIMPULAN

Remaja di daerah Cibinong banyak yang menggunakan twitter. Kegiatan yang mereka lakukan yaitu mencari informasi dan berita-berita yang ter up to date yang sedang ramai diperbincangkan oleh khalayk umum. Ada pula remaja yang menggunakan twitter ini sebagai alat berkomunikasi yaitu bertukar kabar dengan sesama mutualan mereka. Dengan komunikasi yang dibangun oleh remaja-remaja ini menimbulkan terjadinya relasi atau hubungan sosial dalam media sosial twitter. Selain itu penggunaan media sosial twitter ini juga dijadikan sebagai tempat mereka untuk berjualan. Dengan twitter membuat para remaja merasa percaya diri dan bebas mengekspresikan diri mereka. Tak jarang hal-hal negatif berada dalam lingkungan twitter baik penyebaran berita bohong, video dewasa dan lain sebagainya. Dalam penggunaannya ada remaja yang merasa kesulitan dalam mengatur waktu mereka yang membuat mereka kecanduan dalam bermain media sosial twitter.

DAFTAR PUSTAK

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236.
- Anggreini, N. M., Nasir, B. M. S., Noor, I. L. S. S. M., & Sos, S. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Twitter di Kalangan Pelajar SMK Negeri 5 Samarinda. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 4(2), 239-251.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1).
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena remaja menggunakan media sosial dalam membentuk identitas. *Jurnal Channel*, 3(2), 1-16.

- Aziz, R. M., Sarwoprasodjo, S., & Wahyuni, E. S. (2020). Tingkat Literasi Media Remaja Desa dalam Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(6), 810-823
- Felita, P., Siahaja, C., Wijaya, V., Melisa, G., Chandra, M., & Dahesihsari, R. (2016). Pemakaian media sosial dan self concept pada remaja. *Manasa-old*, 5(1), 30-41.
- Fitriansyah, F. (2018). Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Pengguna Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 171-178.
- Liani, D. N., & Rina, N. (2020). Motif Penggunaan Media Sosial Twitter (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Pengikut Akun Twitter@ EXOind). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 20(1), 59-67.
- Novianti, R., Santoso, Y. B., Mastiani, E., & Andini, D. W. (2018). MODEL KOMUNIKASI EFEKTIF
- Nurhadi, Z. F. (2017). Model komunikasi sosial remaja melalui media twitter. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 539-549.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2018). Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90-95.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15-22.
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif penggunaan media sosial instagram di kalangan remaja. *Communication*, 8(1), 51-65.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 58-70.
- Qorib, F. (2020). Pola Konsumsi Media pada Generasi Milenial Kota Malang. *Jurnal UltimaComm*. 12(1) 53-71.
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1-10.
- Sukrillah, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Pemanfaatan media sosial melalui whatsapp group FEI sebagai sarana komunikasi. *Jurnal Komunikatio*, 3(2).
- Syaipudin, L. (2020). Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Kalijaga Journal of Communication*, 2(1), 14-34.
- Tamaraya, A., & Ubaedullah, D. (2021). Dampak Penggunaan Twitter Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa. *INTERAKSI PERADABAN*, 1(1).
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 24-31.
- Yunita, R. (2019). Aktivitas Pengungkapan Diri Remaja Putri Melalui Sosial Media Twitter. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 26-32.